

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Suporter Persija Jakarta, The Jakmania melaksanakan *awayday* atau pergi menonton pertandingan di luar kandang saat duel Persija Jakarta melawan Arema yang digelar di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang dalam laga lanjutan *Shopee Liga 1* pada 23 November 2019 lalu. Perjalanan kali ini berbeda dari sebelum-sebelumnya, di mana pada kesempatan kali ini Jakmania diberikan kuota oleh tuan rumah sebanyak 7000 tiket. Dilansir oleh *Bola.com* Padahal pertemuan pada tahun sebelum-sebelumnya Jakmania hanya diberi kuota 2500-5000 tiket saja.

Bagi Jakmania, ini menjadi rekor terbanyak tur tandang ke Stadion Kanjuruhan melawan Arema. Hubungan persaudaraan antar kedua suporter yang membuat romantisasi terjadi sehingga kedua suporter dapat disatukan dalam satu stadion tanpa harus khawatir adanya bentrokan. Seperti yang dilansir *Bola.com* oleh reporter Iwan Setiawan (2019), menurut pantauan mereka, ada 98 bus yang datang ke Malang membawa rombongan Jakmania dan ditambah dari kendaraan pribadi serta transportasi umum lainnya seperti kereta dan pesawat. Begitulah bentuk loyalitas Jakmania dalam mendukung Persija berlaga.

The Jakmania juga sempat mendadak menjadi *headline* berita di berbagai media massa setelah peristiwa di tol Cikampek pada Kamis 8 Mei tahun 2014. Ribuan suporter Jakmania turun ke jalan setelah rombongan bus mereka dihadang oleh pihak kepolisian di kilometer 66 tol Cikampek-Cipularang. Jakmania mulanya berniat hadir ke Bandung untuk menyaksikan tim kesayangannya, Persija Jakarta, berlaga dalam lanjutan Liga Indonesia melawan tuan rumah Persib Bandung. Pihak Jakmania berangkat ke Bandung karena ingin menjalankan dan mewujudkan hasil

islah yang telah dilaksanakan bersama-sama dengan suporter Persib Bandung yakni Viking dan Bobotoh beberapa waktu lalu di Bogor. Dalam pembahasan islah tersebut telah disepakati bahwa perdamaian antara kedua suporter dapat diawali oleh diperbolehkannya Jakmania hadir ke Bandung saat laga pertemuan antara Persija melawan Persib di Stadion Si Jalak Harupat, Soreang, Bandung.

Namun dalam perjalanan menuju Bandung, rombongan bus Jakmania tiba-tiba dihadang oleh pihak kepolisian dan diminta untuk putar balik ke Jakarta. Seperti yang diberitakan oleh reporter *Liputan 6*, Redjo Prahanda (2014) berikut ini,

Gambar 1.1: Berita Jakmania di Tol Cikampek



(Foto: twitter.com/TMCPoldaMetro)

Sumber: Redjo Prahanda, Liputan 6 (2014)

Jakmania bertahan di jalan tol KM 66 Cikampek-Cipularang setelah aparat kepolisian gabungan Polres Bekasi, Polres Karawang, dan Polres Purwakarta menghadang mereka. Ribuan Jakmania nekat berangkat ke Bandung untuk menyaksikan duel antara tim kesayangannya Persija melawan Persib Bandung. Akibat

Adi Hidayat, 2021

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN RASA SOLIDARITAS DAN LOYALITAS (ANALISIS STUDI KASUS: KELOMPOK SUPORTER JAKMANIA GARIS KERAS)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]

kejadian itu tol Cikampek mengalami kelumpuhan lalu lintas. Jakmania sempat berjalan kaki hingga 1 km, tapi pihak kepolisian yang bersenjata lengkap meminta Jakmania putar balik menuju Jakarta, polisi kemudian menembakkan gas air mata. (Redjo Prahanda, 2014)

Akibat peristiwa tersebut Jakmania menjadi sorotan berbagai media massa. Berita yang dimuat oleh beberapa media tersebut secara tidak langsung membuat nama Jakmania semakin dikenal lagi. Sebelumnya Jakmania selain terkenal sebagai pendukung sejati dari tim Persija Jakarta juga terkenal sebagai biang kerusuhan. Masa lalu Jakmania memang dipenuhi dengan berita tentang kerusuhan, bentrokan atau tawuran. Wajar saja apabila masyarakat umum mengenal Jakmania sebagai biang onar di Ibu Kota.

Namun setidaknya dari peristiwa tersebut Jakmania yang tadinya hanya dinilai sebagai biang kerusuhan, Jakmania juga kini dinilai memiliki solidaritas dan loyalitas yang luar biasa. Peristiwa tersebut secara tidak langsung sangat menjelaskan bahwa Jakmania sangat loyal mendukung tim kesayangannya sehingga mereka berani untuk berangkat ke Bandung yang notabene merupakan wilayah mayoritas dari Viking dan Bobotoh. Padahal sudah menjadi rahasia umum bahwa hubungan antara suporter Jakmania dengan Viking dan Bobotoh tidak harmonis.

The Jakmania merupakan kelompok suporter dari klub Persija Jakarta yang terorganisir. The Jakmania adalah salah satu kelompok terbesar di Indonesia. The Jakmania saat ini sudah terbentuk menjadi sebuah organisasi. Karena terlalu besar, untuk memudahkan penyampaian informasi, Jakmania memiliki kelompok kecil yang bernama koordinator wilayah (korwil) mulai dari Jakarta hingga luar Jakarta. Selain itu, koordinator wilayah juga memiliki kelompok-kelompok kecil lagi di bawahnya yang disebut 'sub-korwil'.

Diakui oleh Bung Ferry Indrasjarief, selaku pendiri Jakmania, dahulu memang belum ada pendukung Persija yang terorganisir, di era tahun 1990-an muncul Persija Fans Club yang berasal dari kalangan artis dan keluarga pemain Persija, baru pada akhirnya tahun 1997 Jakmania berdiri. (Randy, 2018)

Kelompok kecil yang ada pada organisasi Jakmania adalah kelompok yang mewakili daerah masing-masing, maka dari itu mereka dinamakan koordinator wilayah atau korwil, seperti contoh ada Jakmania Warung Buncit, Jakmania Pondok Labu, Jakmania Kemayoran, Jakmania Kebon Jeruk, Jakmania Ancol, Jakmania Bogor, dan Jakmania Garis Keras sendiri adalah terdaftar sebagai perwakilan dari daerah Kebayoran Baru. Awalnya Jakmania Garis Keras adalah kelompok independen maka itu berisikan anggotanya yang berasal dari berbagai daerah, namun syarat untuk menjadi bagian resmi dari organisasi Jakmania maka Jakmania Garis Keras mendaftar sebagai korwil Jakmania Kebayoran Baru.

Dari sekian banyak kelompok kecil yang ada pada naungan The Jakmania tersebut, terdapat salah satu kelompok yang sudah dikenal oleh masyarakat luas terutama kalangan suporter sepak bola sebagai kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi. Kelompok tersebut adalah perwakilan dari Kebayoran Baru atau Jakmania Garis Keras. Jakmania Garis Keras sejatinya sama dengan kelompok suporter lain yang fitrahnya menyulut dukungan, meneriakkan yel-yel, menyuntikkan semangat selama pertandingan berlangsung. Namun, Jakmania Garis Keras memiliki identitas sendiri sehingga mereka lebih terlihat beda dari yang lain dan lebih dikenal.

Gambar 1.2: Jakmania Garis Keras



Sumber: Twitter Jakmania Garis Keras

Jakmania Garis Keras terkenal dengan slogan yang dimilikinya, “*Persija Sampe Mati*”. Slogan tersebut selalu terpampang di pagar tribun stadion tepat di depan kelompok Jakmania Garis Keras berdiri memberikan dukungan. Jakmania Garis Keras merupakan kelompok kecil dari keluarga besar The Jakmania. Sesuai dengan namanya, Jakmania Garis Keras ini terkenal dengan kemilitansiannya, mereka mempunyai rasa solidaritas dan loyalitas yang begitu kuat. Mereka juga patuh dengan komando pimpinannya.

Tahun 2020, Jakmania Garis Keras memasuki umur yang ke-18. Semakin banyak lagi anggotanya, semakin banyak juga acaranya. Pada bulan Februari 2020 yang lalu diadakan acara “*South Region Vol.6*” sebagai perayaan delapan belas tahun Jakmania Garis Keras dengan tema ‘*ada untuk Persija dan Jakarta*’. Bertambahnya umur dan anggota tidak mengurangi kekompakkan justru sebaliknya, mereka semakin memperlihatkan kekompakan, solidaritas dan loyalitasnya terhadap Persija dan Jakarta.

Gambar 1.3: Berita Rekor Jakmania



JAKMANIA KEMBALI BUAT REKOR DI LAGA FINAL KONTRA PSM

Piala Indonesia

Jakarta -Suporter Persija Jakarta, Jakmania kembali membuat rekor pada laga pertama final Piala Indonesia 2019 antara Persija Jakarta vs PSM Makassar di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta, Minggu (21/7/2019).

Jumlah penonton laga Persija vs PSM melampaui laga Persija vs Persib Bandung pada 10 Juli lalu.

Sumber: Persija Media, Website Resmi Persija (2019)

Jakmania memang dikenal suporter yang militan, setiap Persija bertanding di mana pun Jakmania akan selalu ada mendukung dan memberikan yel-yel selama pertandingan berlangsung. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh beberapa rekor yang diraih oleh Jakmania. Salah satunya pada laga pertama final *Piala Indonesia* tahun 2019 lalu yang mempertemukan Persija Jakarta dengan PSM Makassar di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK), Jakarta, Minggu (21/7/2019). Menurut, kanal resmi Persija, Pada pertandingan itu Jakmania berhasil memecahkan rekor penonton terbanyak dalam satu pertandingan. Jumlah Jakmania yang hadir pada saat itu adalah 70.306 orang. Rekor tersebut mengalahkan rekor sebelumnya saat Persija menjamu Persib Bandung pada 10 Juli 2019 yang dihadiri oleh 70.136 penonton. (Persija Media, 2020)

Media asing ternama *Fox Sport Asia* secara resmi merilis daftar suporter terbanyak di ASEAN sepanjang tahun 2019. Hasilnya, Jakmania menduduki posisi teratas. Berdasarkan *Fox Sport Asia*, jumlah penonton yang hadir ke stadion saat Persija bermain adalah 413.152. Jika dirata-rata, tiap pertandingan Persija ada 24.303 penonton yang hadir. (Muhammad Robbani, 2019).

Adi Hidayat, 2021

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN RASA SOLIDARITAS DAN LOYALITAS (ANALISIS STUDI KASUS: KELOMPOK SUPORTER JAKMANIA GARIS KERAS)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]

Pada tahun 2018 lalu, Jakmania juga mendapat rekor penonton terbanyak se-Asia saat laga penyisihan grup *piala AFC* melawan Johor Darul Tazim dengan jumlah penonton 60.157 mengalahkan rekor sebelumnya pada Final Piala AFC 2010 antara Al-ittihad berhadapan dengan Qadsia yang hanya ada 58.000 penonton. (Rais Adnan, 2018).

Dari dua kasus di atas menggambarkan bagaimana Jakmania sebagai kelompok suporter memiliki komunikasi yang baik antar anggotanya sehingga terciptalah sebuah kohesivitas dalam kelompok yang menampilkan solidaritas dan loyalitas yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu aspek yang mempengaruhi kohesivitas menurut (Forsyth, 2006) yaitu kesatuan kelompok di mana cirinya memiliki perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki pesan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya. Memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok dapat mempengaruhi perilaku anggotanya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Rachmawati (2009) yang mengatakan beberapa faktor terbentuknya kohesivitas dalam kelompok adalah komunikasi dan homogenitas. Sebuah komunikasi menjadi hal yang paling penting untuk membentuk kohesivitas terutama komunikasi interpersonal. Sedangkan homogenitas, semakin homogen sebuah kelompok, maka semakin mudah untuk menciptakan kohesivitas kelompok.

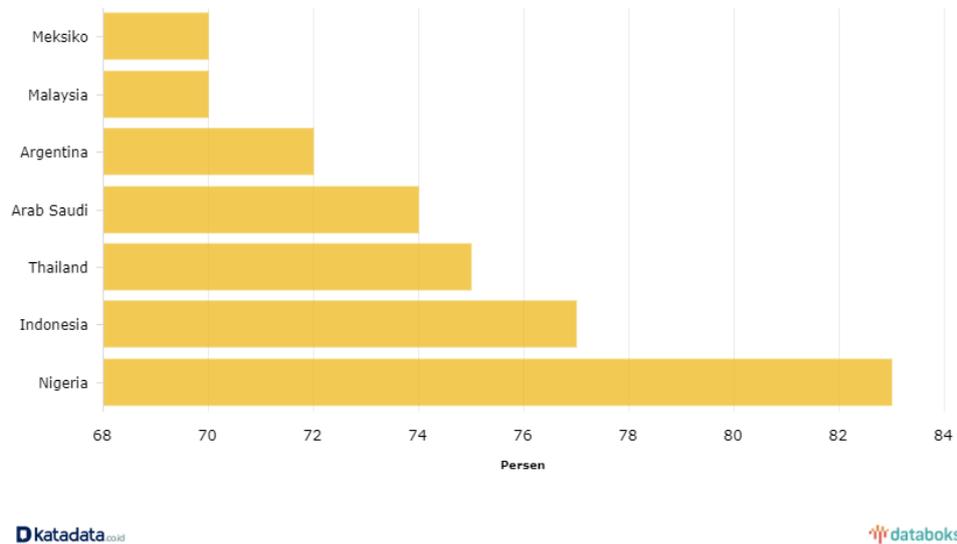
The Jakmania sebenarnya bukan kelompok suporter yang memiliki sejarah panjang di Indonesia. Jakmania baru terbentuk pada tanggal 19 Desember tahun 1997 era Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso atau yang sering disapa Bang Yos. Ide pertama berdirinya Jakmania dicetuskan oleh sang manajer Persija kala itu, Diza Rasyid Ali. Ide itu mendapat dukungan penuh dari Bang Yos yang merupakan Gubernur sekaligus dipercaya menjadi pembina Persija. (Indonesia, 2016).

Mengutip Wahyudi (Indonesia, 2016) menurut sosiolog David Robbins, sepak bola sebenarnya sangat ideal untuk tempat pelepasan kaum muda. Tekanan sosial dan ekonomi yang semakin mengimpit perlu katup untuk menyalurkannya. Saluran tersebut hanya ada pada sebuah tontonan semacam sepak bola. Jakmania itu lah membuktikan bahwa anak-anak muda Jakarta akhirnya menemukan identitasnya.

Sebab lahirnya kelompok suporter sepak bola adalah karena hadirnya sebuah klub sepak bola di suatu daerah. Menurut Viola, kehadiran sebuah klub tentunya erat kaitannya dengan nilai kultur dan sosial di mana klub itu berada. Indonesia sendiri pun begitu, sejarah klub perserikatan juga menjadi kebanggaan daerah salah satu contohnya Persija Jakarta. Sebagai salah satu klub tertua di Indonesia, Persija dulu dikenal menjadi alat perjuangan kemerdekaan. Persija juga tercatat sebagai salah satu *founding father* dari badan sepak bola tertinggi di Indonesia, yakni Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI). Pada era Bang Yos, Gubernur DKI Jakarta pada saat itu, Persija menjadi sebuah komoditas, bukan lagi sebagai alat perjuangan. (Indonesia, 2016).

Sepak bola salah satu olah raga yang paling populer di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei yang dilakukan *Nielsen Sports* dengan mengambil sampel seribu penduduk dengan usia 16-69 tahun di setiap negara. Hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam jajaran negara penggila bola di dunia. Indonesia dengan hasil persentase sebesar 77% menempati urutan kedua sebagai negara yang paling mencintai dan menggemari sepak bola. (Iskandar & Syueb, 2018).

Gambar 1.4: Minat Penggemar Sepak Bola di Beberapa Negara



Sumber: Databoks, Katadata Indonesia (2016)

Pada survei lainnya menyatakan, bahwa 90.8% masyarakat Indonesia mengetahui olahraga sepak bola dan dari 90.8% tersebut, 47.6% menyukai sepak bola. Sepak bola mengalahkan cabang olahraga lain seperti bulu tangkis, 18.8% dan bola voli 12.4%. Kemudian ada senam, 1,8%, jalan santai, 1,5% dan lainnya 16,3%. Indonesia juga menempati posisi ketiga sebagai yang memfavoritkan pertandingan sepak bola tayangan utama televisinya dengan hasil 74 persen. Pada posisi pertama adalah penduduk Mesir dengan 88%, kemudian Nigeria 85%. (Iskandar & Syueb, 2018).

Sepak bola tidak akan pernah ada habisnya untuk dibahas. Sebab, sepak bola adalah olahraga yang menjadi *lingua franca* bagi warga dunia yang berbeda secara etnis, agama, budaya maupun ideologi. Sepak bola membangkitkan luapan keinginan dan emosi yang tidak sama dengan olahraga lainnya. Sepak bola adalah sarana paling tepat untuk mengekspresikan diri, baik di lapangan, tribun penonton, maupun depan layar kaca, karena itu sepak bola akan selalu membahagiakan. Kendati di dalamnya kita juga harus siap saat menerima kekalahan. Tapi, itulah sepak bola, mengajarkan bahwa jalan menuju kebahagiaan itu tentu tidak linier.

(F.S, 2015).

Salah satu klub sepak bola yang ada di Indonesia adalah Persija. Klub kebanggaan Jakmania ini berbasis di Jakarta, berdiri pada 28 November 1928 dengan cikal bakal bernama *Voetbalbond Indonesische Jacatra* (VIJ). Persija merupakan klub sepak bola paling sukses di sejarah Indonesia dengan menorehkan 11 kali juara liga domestik hingga sejauh ini.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Persija

Tahun	Kejuaraan
1931	Juara Perserikatan sebagai VIJ
1933	Juara Perserikatan sebagai VIJ
1934	Juara Perserikatan sebagai VIJ
1938	Juara Perserikatan sebagai VIJ
1964	Juara Perserikatan
1973	Juara Perserikatan
1975	Juara Perserikatan bersama dengan PSMS Medan
1977	Juara Perserikatan
1979	Juara Perserikatan
2001	Juara Liga Bank Mandiri Indonesia
2018	Juara Shopee Liga 1 Indonesia

Sumber: Website Resmi Persija (2020)

Persija sangat beruntung memiliki basis pendukung seperti Jakmania yang dikenal dengan solidaritas dan loyalitasnya. Kehadiran Jakmania dijadikan pemain ke-12 oleh Persija guna membantu menambah semangat juang dalam setiap pertandingan agar meraih kemenangan. Jakmania memiliki bagian-bagian atau kelompok kecil seperti koordinator wilayah dan sub-koordinator wilayah yang sudah merambah ke berbagai daerah tidak hanya Jakarta. Sehingga dimanapun Persija bertanding bisa dipastikan akan ada Jakmania yang memberikan dukungan langsung.

Menurut Ferdinand Tonnies (1887), kelompok sosial terbagi menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok Paguyuban (*Gemeinschaft*) dan Patembayan (*Gessellschaft*). Terdapat tiga tipe *Gemeinschaft* yaitu, *Gemeinschaft by Blood*, *Gemeinschaft of Place* dan *Gemeinschaft of Mind*. Sedangkan *Gessellschaft* adalah ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu yang pendek.

Jika dilihat dari macam kelompok yang sudah dikatakan Ferdinand Tonnies tersebut, kelompok suporter Jakmania Garis Keras masuk ke dalam jenis kelompok sosial Paguyuban karena bentuk dari Paguyuban adalah hubungan bersama yang anggota-anggotanya terikat oleh hubungan batin murni yang sifatnya alamiah dan juga kekal. Ciri-ciri Paguyuban adalah hubungan akrab, eksklusif dan bersifat pribadi. Kondisi ini berdampak pada terbentuknya kohesivitas kelompok.

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih secara tatap muka, anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi oleh banyak kalangan karena beberapa hal yaitu, anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua pihak kedudukannya sama, dan sumber atau penerima pesan sulir diidentifikasi karena semua pihak dapat cepat berubah peran. (Cangara, 2016).

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan untuk membentuk kohesivitas dalam kelompok dengan mengadakan penelitian berjudul “Komunikasi Kelompok Dalam Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dan Loyalitas (Analisis Studi Kasus: Kelompok Suporter Jakmania Garis Keras)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan yang sudah diketahui di atas, Jakmania Garis Keras adalah salah satu kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi. Jakmania Garis Keras terkenal dengan militan, solid, dan loyalnya kepada Persija. Kohesivitas yang tinggi pada sebuah kelompok terbentuk karena beberapa hal, salah satunya adalah bagaimana cara mereka melakukan komunikasi kelompok. Dengan begitu, fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana komunikasi kelompok untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan loyalitas yang terdapat pada kelompok suporter Jakmania Garis Keras.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan signifikansi dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan yaitu:

Bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan Jakmania Garis Keras untuk membangun rasa solidaritas dan loyalitas pada anggotanya sehingga menjadikan kelompoknya sebagai kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa komunikasi kelompok yang digunakan oleh suporter sepak bola “Jakmania Garis Keras” dalam membangun rasa solidaritas dan loyalitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori kohesivitas dalam membangun solidaritas dan loyalitas pada anggota kelompok. Sehingga kelompok yang memiliki anggota dengan rasa solidaritas dan loyalitas tinggi akan membuat kelompok memiliki kohesivitas yang tinggi. Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi akan mudah menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau salah satu

dasar untuk diaplikasikan oleh beberapa kelompok suporter sepak bola di Indonesia agar bisa menjadi kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi. Penelitian ini diharapkan juga dapat membuat Jakmania melakukan terobosan baru dalam menghadapi lahirnya banyak kelompok kecil di bawah naungan Jakmania, supaya terciptanya ekosistem kelompok yang sama-sama memiliki tingkat solidaritas dan loyalitas tinggi. Apabila kelompok kecil di bawah organisasi Jakmania memiliki kohesivitas yang tinggi akan berdampak baik kepada Jakmania itu sendiri maupun tim Persija Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diisi uraian mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menentukan topik, judul, pokok permasalahan yang akan diambil sebagai contoh permasalahan untuk kemudian diteliti lebih dalam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, teori-teori komunikasi serta rujukan penelitian yang terkait dengan penelitian akan diuraikan. Terdiri dari penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, metode pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan waktu serta lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu fenomena yang diangkat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini beres kesimpulan yang berasal dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bab ini juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka mencakup semua daftar referensi, baik buku, jurnal, skripsi, dan data lainnya yang digunakan peneliti guna mendukung penelitiannya.

LAMPIRAN

Lampiran mencakup dokumen-dokumen pendukung yang berguna untuk melengkapi penelitian peneliti. Seperti, wawancara transkrip, dokumentasi, dan lain sebagainya.